

Pengaruh Resiliensi Digital, Efikasi Kolektif, dan Budaya Inovasi Sekolah Terhadap Agilitas Organisasi Madrasah

Azhar Maulana*, Slamet Lestari

azharmaulana.2024@student.uny.ac.id

Universitas Negeri Yogyakarta

Article History:

Received: 08 Agustus 2026

Accepted: 10 September 2026

Published: 24 September 2026

Kata Kunci:

Agilitas organisasi
madrasah, Budaya inovasi
sekolah, Efikasi kolektif,
Resiliensi digital, SEM-PLS

Keywords:

Madrasah organizational
agility, School innovation
culture, Collective efficacy,
Digital resilience, SEM-PLS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Resiliensi Digital, Efikasi Kolektif, dan Budaya Inovasi Sekolah terhadap Agilitas Organisasi Madrasah pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Lamandau. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Subjek penelitian berjumlah 43 guru dari empat Madrasah Tsanawiyah yang ditentukan menggunakan teknik sensus (*sampling jenuh*). Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4 melalui evaluasi *outer model*, *inner model*, dan pengujian hipotesis. Hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan seluruh indikator memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, ditunjukkan oleh nilai *outer loading* di atas batas yang dipersyaratkan, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) seluruh konstruk di atas 0,50, serta nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,70. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Resiliensi Digital, Efikasi Kolektif, dan Budaya Inovasi Sekolah berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Agilitas Organisasi Madrasah. Budaya Inovasi Sekolah memberikan pengaruh paling dominan dibandingkan variabel lainnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,634 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 63,4% variasi Agilitas Organisasi Madrasah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan adaptasi digital guru, penguatan keyakinan kolektif, dan pengembangan budaya inovasi sekolah merupakan faktor penting dalam meningkatkan agilitas organisasi madrasah agar mampu merespons perubahan teknologi dan dinamika kebijakan pendidikan secara adaptif dan berkelanjutan.

ABSTRACT

This research produces learning media products in the form of Pop Up Books, and tests the effectiveness of media products in class VII in learning fantasy storytelling. The design of this research is development research that adopts the Plomp model. The design includes three phases: preliminary research, development or prototyping, and an assessment phase. The subject of this research was one Indonesian language teacher, and one class as an experimental class at Salsabila Middle School, Samarinda. The results of preliminary research confirm the need for Pop Up Book media as a learning medium to help improve fantasy storytelling abilities. The development stage produces Pop Up Book media that has been validated by material experts and media experts. In the final stage, the media was tested using pre-experimental research with a one-group pretest-posttest design which showed that the media developed was effective in increasing students' fantasy storytelling abilities.

Copyright © 2026 Azhar Maulana, Slamet Lestari

Citation: Maulana, A., Lestari, S (2026). Pengaruh Resiliensi Digital, Efikasi Kolektif, dan Budaya Inovasi Sekolah Terhadap Agilitas Organisasi Madrasah. Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo, 7(2), 213–224. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v7i2.14082>

A. Pendahuluan

Transformasi digital telah mengubah sistem pendidikan secara signifikan, terutama sejak pandemi COVID-19 yang mempercepat pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Perubahan ini menuntut lembaga pendidikan tidak hanya mengadopsi teknologi digital, tetapi juga memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kebijakan, kebutuhan peserta didik, dan dinamika lingkungan pendidikan. Laporan (OECD, 2020) menegaskan bahwa sistem pendidikan perlu memperkuat pemanfaatan teknologi digital sekaligus meningkatkan kapasitas organisasi agar mampu mempertahankan mutu layanan pendidikan. Dalam konteks Indonesia, madrasah menghadapi tantangan yang lebih kompleks karena diwajibkan mengintegrasikan berbagai sistem digital nasional seperti EMIS 4.0, RDM, dan ERKAM, sehingga kemampuan organisasi dalam merespons perubahan menjadi aspek yang semakin penting (Mahsusi et al., 2024).

Agilitas organisasi madrasah menjadi konsep yang relevan dalam menjawab tuntutan tersebut. Agilitas organisasi merupakan kemampuan lembaga untuk merespons perubahan secara cepat, fleksibel, dan inovatif melalui penyesuaian terhadap perkembangan teknologi, regulasi, dan kebutuhan pemangku kepentingan (Tallon et al., 2019). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang belum memiliki tingkat agilitas yang memadai. Keterbatasan kesiapan digital, kemampuan mengelola perubahan, dan adaptasi terhadap pembelajaran berbasis teknologi masih menjadi permasalahan utama sebagaimana terlihat pada masa pandemi COVID-19 (Hodges et al., 2020). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan transformasi digital dengan kesiapan internal lembaga pendidikan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa agilitas organisasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal, terutama resiliensi digital, Collective Efficacy, dan budaya inovasi sekolah. Resiliensi digital memungkinkan individu maupun organisasi tetap mampu beradaptasi dan mempertahankan keberlangsungan proses pendidikan ketika menghadapi gangguan teknologi (Bozkurt & Sharma, 2020). Di sisi lain, Collective Efficacy guru mendorong kolaborasi, kepercayaan bersama, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara kolektif sehingga meningkatkan kesiapan menghadapi perubahan (Donohoo et al., 2018). Budaya inovasi sekolah juga berperan penting dalam mendorong kreativitas, eksperimen, dan penerapan praktik baru yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan (Vincent-Lancrin et al., 2019). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih mengkaji ketiga variabel tersebut secara terpisah sehingga belum mampu menjelaskan kontribusi ketiganya secara simultan terhadap agilitas organisasi madrasah (Imron et al., 2023).

Kesenjangan tersebut semakin nyata pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah, yang menghadapi tantangan ganda berupa tuntutan digitalisasi nasional dan keterbatasan infrastruktur daerah. Ketimpangan akses internet, keterbatasan perangkat, serta variasi kompetensi digital guru menyebabkan kemampuan adaptasi antar madrasah menjadi berbeda. Kondisi ini menuntut guru memiliki resiliensi digital yang tinggi, memperkuat Collective Efficacy, serta membangun budaya inovasi agar mampu menjalankan berbagai sistem digital secara efektif (Santosa, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi research gap dengan menguji secara empiris pengaruh resiliensi digital, Collective Efficacy, dan budaya inovasi sekolah

terhadap agilitas organisasi madrasah pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Lamandau, sehingga diperoleh model empiris yang dapat menjelaskan kemampuan adaptasi madrasah dalam menghadapi transformasi digital.

B. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Resiliensi Digital berperan dalam meningkatkan kemampuan individu dan organisasi pendidikan dalam menghadapi perubahan di era digital. Kemampuan memanfaatkan teknologi, beradaptasi terhadap perubahan digital, serta membangun budaya pembelajaran berbasis digital menjadi faktor yang mendukung kesiapan menghadapi tantangan digital (Findansyah & Nailul, 2025; Lee & Hancock, 2023; Mohd Rosli et al., 2025; Sun et al., 2022). Pada aspek Efikasi Kolektif, penelitian Deltour et al. (2021) dan Heikonen et al. (2024) menunjukkan bahwa keyakinan bersama guru terhadap kemampuan kolektifnya dapat mendukung kolaborasi, kesiapan menghadapi perubahan, dan efektivitas organisasi pendidikan.

Penelitian lain menunjukkan bahwa Budaya Inovasi Sekolah turut berperan dalam meningkatkan efektivitas organisasi, inovasi pembelajaran, transformasi pendidikan, dan kemampuan madrasah dalam beradaptasi terhadap perkembangan lingkungan digital (Ali & Imron Rosadi, 2023; Ibnu Sholeh et al., 2025; Junaidi et al., n.d.; Rianto & Widodo, 2024; Sari & Sirozi, 2024). Sementara itu, penelitian mengenai Agilitas Organisasi Madrasah menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi, transformasi digital, dan inovasi berkelanjutan diperlukan organisasi pendidikan untuk menghadapi perubahan lingkungan yang semakin kompleks (Mahmutoğlu et al., 2024; Mahsusi et al., 2024; Richa Ayu Mustika et al., 2025; Riyadi et al., 2025; Uin et al., 2023).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai kemampuan organisasi pendidikan dalam menghadapi perubahan telah berkembang, terutama pada aspek resiliensi digital, efikasi kolektif, budaya inovasi, dan adaptasi organisasi. Namun, penelitian yang mengintegrasikan Resiliensi Digital, Efikasi Kolektif, dan Budaya Inovasi Sekolah sebagai faktor yang memengaruhi Agilitas Organisasi Madrasah masih terbatas. Selain itu, penelitian yang secara khusus dilakukan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), terutama dalam konteks madrasah di Kabupaten Lamandau, belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada pengujian pengaruh Resiliensi Digital, Efikasi Kolektif, dan Budaya Inovasi Sekolah terhadap Agilitas Organisasi Madrasah dengan menggunakan pendekatan SEM-PLS.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dan desain survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup menggunakan Google Form kepada guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Lamandau. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator setiap variabel dan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu divalidasi melalui expert judgment untuk memastikan kesesuaian butir pernyataan dengan konstruk yang diukur.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh guru dari empat Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Lamandau yang berjumlah 43 orang. Penelitian menggunakan

teknik non-probability sampling dengan metode sampling jenuh (sensus), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden. Penggunaan teknik ini memungkinkan data yang diperoleh menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh tanpa proses pemilihan sampel.

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Tahapan analisis meliputi evaluasi outer model untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk, serta evaluasi inner model untuk menilai hubungan antarvariabel, koefisien determinasi (R^2), dan koefisien jalur (path coefficient). Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping dengan menilai nilai t-statistic dan p-value guna menentukan signifikansi pengaruh Resiliensi Digital, Efikasi Kolektif, dan Budaya Inovasi Sekolah terhadap Agilitas Organisasi Madrasah.

D. Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase%
Laki Laki	16	37,2%
Perempuan	27	62,8%
Kelompok Usia	Frekuensi	Presentase%
<30 Tahun	15	34,9%
31-40 Tahun	15	34,9%
41-50 Tahun	6	14%
>50 Tahun	7	16,3%
Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase%
SMA	2	4,7%
SMK	1	2,3%
S1	36	83,7%
S2	4	9,3%
Status Kepegawaian	Frekuensi	Presentase%
PNS	14	32,6%
PPPK	3	7%
Honoror	10	23,3%
GTY (Guru Tetap Yayasan)	13	30,2%
Guru Yayasan	1	2,3%
Guru Tidak Tetap Yayasan	1	2,3%
Guru Tidak Tetap	1	2,3%
Asal Madrasah	Frekuensi	Presentase%
MTs Negeri Lamandau	18	41,9%
MTsS Bustanul Ulum	11	25,6%
MTsS Raudhatul Ulum	5	11,6%
MTsS Ta'awanul Muslimin	9	20,9%
Lama Mengajar	Frekuensi	Presentase%
< 5 tahun	18	41,9%
5-10 tahun	9	20,9%
11-15 tahun	4	9,3%
16-20 tahun	5	11,6%
> 20 tahun	7	16,3%

Berdasarkan karakteristik responden pada Tabel 1, penelitian ini melibatkan 43 guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Lamandau yang didominasi oleh perempuan (62,8%), berusia <30 tahun dan 31–40 tahun (masing-masing 34,9%), serta mayoritas berpendidikan S1 (83,7%). Sebagian besar responden berstatus PNS (32,6%) dan Guru Tetap Yayasan (30,2%), berasal dari MTs Negeri Lamandau (41,9%), serta memiliki pengalaman mengajar kurang dari 5 tahun (41,9%). Secara umum, karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki latar belakang yang beragam sehingga mampu merepresentasikan kondisi guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Lamandau.

1. Evaluasi Outer Model (Measurement Model)

Berdasarkan hasil uji *outer loading*, seluruh indikator pada variabel Resiliensi Digital (0,764–0,878), Efikasi Kolektif (0,781–0,903), dan Agilitas Organisasi Madrasah (0,757–0,881) memiliki nilai di atas batas minimum yang direkomendasikan sehingga dinyatakan valid. Pada variabel Budaya Inovasi Sekolah, nilai *outer loading* berkisar antara 0,670–0,829, dengan beberapa indikator berada sedikit di bawah 0,70, namun tetap dipertahankan karena masih memenuhi batas yang dapat diterima serta didukung oleh hasil uji AVE dan reliabilitas yang baik. Secara keseluruhan, seluruh indikator dinyatakan valid dan layak digunakan pada analisis selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

	Average variance extracted (AVE)	Ket
Agilitas Organisasi Madrasah (Y)	0,711	Valid
Budaya Inovasi Sekolah (X3)	0,572	Valid
Efikasi Kolektif (X2)	0,713	Valid
Resiliensi Digital (X1)	0,674	Valid

Berdasarkan hasil uji *Average Variance Extracted* (AVE) pada Tabel 2, seluruh konstruk memiliki nilai di atas batas minimum 0,50, yaitu Resiliensi Digital sebesar 0,674, Efikasi Kolektif 0,713, Budaya Inovasi Sekolah 0,572, dan Agilitas Organisasi Madrasah 0,711. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator penyusunnya, sehingga seluruh variabel memenuhi kriteria validitas konvergen dan layak digunakan pada tahap analisis berikutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	Agilitas Organisasi Madrasah (Y)	Budaya Inovasi Sekolah (X3)	Efikasi Kolektif (X2)	Resiliensi Digital (X1)
Agilitas Organisasi Madrasah (Y)				
Budaya Inovasi Sekolah (X3)	0,713			
Efikasi Kolektif (X2)	0,621	0,479		
Resiliensi Digital (X1)	0,573	0,458	0,456	

Berdasarkan hasil uji *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) pada Tabel 3, seluruh nilai berada di bawah batas maksimum 0,90, dengan rentang nilai 0,456–0,713. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan yang memadai dan mampu mengukur konsep yang berbeda tanpa terjadi tumpang tindih antarvariabel. Dengan demikian, model pengukuran telah memenuhi kriteria validitas diskriminan dan layak digunakan untuk pengujian reliabilitas.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability	Ket
Agilitas Organisasi Madrasah (Y)	0,973	0,975	Reliabel
Budaya Inovasi Sekolah (X3)	0,950	0,955	Reliabel
Efikasi Kolektif (X2)	0,973	0,975	Reliabel
Resilensi Digital (X1)	0,968	0,971	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4, seluruh konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (0,950–0,973) dan *Composite Reliability* (0,955–0,975) yang berada di atas batas minimum 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur masing-masing konstruk, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan pada analisis model struktural (*inner model*).

2. Evaluasi Inner Model (Structural Model)

Tabel 5. Hasil Uji Variance Inflation Factor (VIF)

	Agilitas Organisasi Madrasah (Y)	Budaya Inovasi Sekolah (X3)	Efikasi Kolektif (X2)	Resilensi Digital (X1)
Agilitas Organisasi Madrasah (Y)				
Budaya Inovasi Sekolah (X3)	1,405			
Efikasi Kolektif (X2)	1,411			
Resilensi Digital (X1)	1,379			

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5, seluruh variabel eksogen memiliki nilai VIF di bawah 5, yaitu Resiliensi Digital (1,379), Efikasi Kolektif (1,411), dan Budaya Inovasi Sekolah (1,405). Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen, sehingga masing-masing variabel memberikan kontribusi yang berbeda dalam menjelaskan Agilitas Organisasi

Madrasah dan model struktural dinyatakan memenuhi asumsi bebas multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

	R-square	R-square adjusted
Agilitas Organisasi Madrasah (Y)	0,634	0,606

Koefisien Determinasi (R-Square) pada Tabel 6. Hasil analisis menunjukkan bahwa Agilitas Organisasi Madrasah memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,634 dan *Adjusted R-Square* sebesar 0,606. Artinya, sebesar 63,4% variasi Agilitas Organisasi Madrasah dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh Resiliensi Digital, Efikasi Kolektif, dan Budaya Inovasi Sekolah, sedangkan 36,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang tergolong moderat hingga kuat.

Tabel 7. Hasil Uji F-Square

	Agilitas Organisasi Madrasah (Y)	Budaya Inovasi Sekolah (X3)	Efikasi Kolektif (X2)	Resiliensi Digital (X1)
Agilitas Organisasi Madrasah (Y)				
Budaya Inovasi Sekolah (X3)	0,415			
Efikasi Kolektif (X2)	0,164			
Resiliensi Digital (X1)	0,108			

Uji *Effect Size* (f^2) pada Tabel 7. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Budaya Inovasi Sekolah memiliki pengaruh terbesar terhadap Agilitas Organisasi Madrasah dengan nilai f^2 sebesar 0,415 (pengaruh besar), diikuti Efikasi Kolektif sebesar 0,164 (pengaruh sedang), dan Resiliensi Digital sebesar 0,108 (pengaruh kecil). Temuan ini mengindikasikan bahwa Budaya Inovasi Sekolah merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling dominan dalam meningkatkan Agilitas Organisasi Madrasah.

Tabel 8. Hasil Model Fit

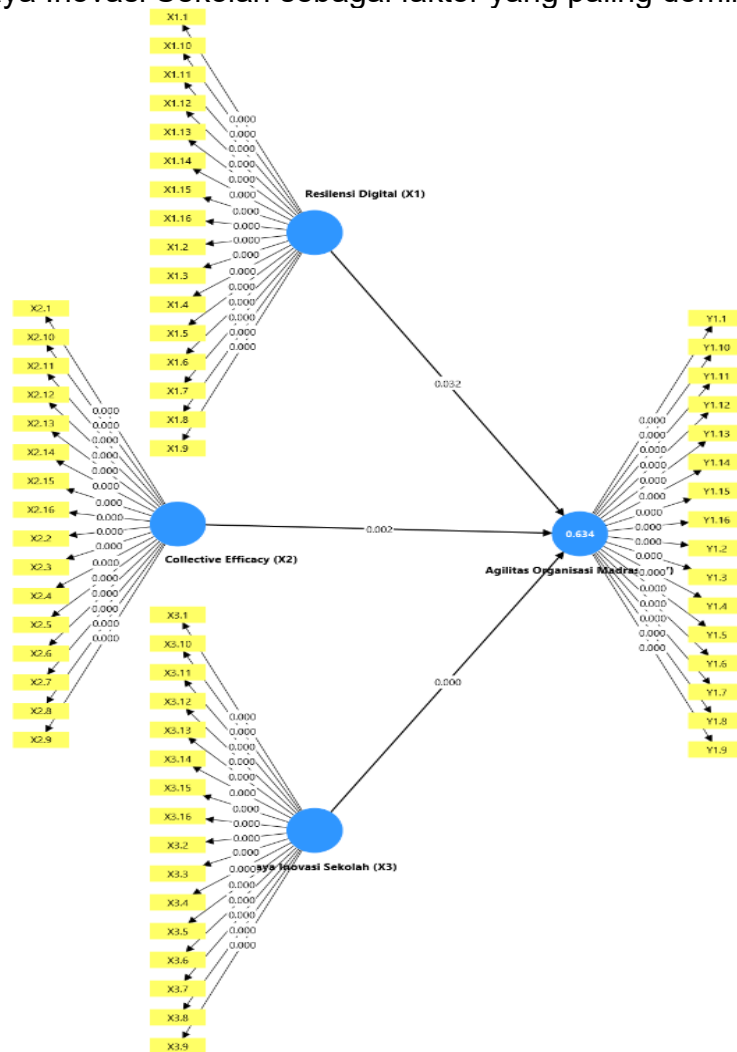
	Saturated model	Estimated model
SRMR	0,086	0,086

Uji *Model Fit* (SRMR) pada Tabel 8. Hasil evaluasi menunjukkan nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) sebesar 0,086 pada *saturated model* maupun *estimated model*. Nilai tersebut berada di bawah batas maksimum 0,10, sehingga model memiliki tingkat kesesuaian (*goodness of fit*) yang baik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 9. Hasil Uji Path Coefficients

	Original sample (O)	T statistics	P values	Ket
Budaya Inovasi Sekolah (X3) -> Agilitas Organisasi Madrasah (Y)	0,461	4,067	0,001	Diterima
Efikasi Kolektif (X2) -> Agilitas Organisasi Madrasah (Y)	0,291	2,944	0,002	Diterima
Resilensi Digital (X1) -> Agilitas Organisasi Madrasah (Y)	0,233	1,848	0,032	Diterima

Pengujian Hipotesis (*Bootstrapping*) pada tabel 9. Hasil *bootstrapping* menunjukkan seluruh hipotesis diterima karena memiliki nilai *t-statistic* > 1,645 dan *p-value* < 0,05. Budaya Inovasi Sekolah memberikan pengaruh positif dan signifikan terbesar terhadap Agilitas Organisasi Madrasah ($\beta=0,461$; $t=4,067$; $p=0,001$), diikuti Efikasi Kolektif ($\beta=0,291$; $t=2,944$; $p=0,002$) dan Resiliensi Digital ($\beta=0,233$; $t=1,848$; $p=0,032$). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan ketiga variabel tersebut secara signifikan mampu meningkatkan Agilitas Organisasi Madrasah, dengan Budaya Inovasi Sekolah sebagai faktor yang paling dominan.



Gambar 1. Hasil Uji Path Coefficients

E. Pembahasan

1. Pengaruh Resiliensi Digital terhadap Agilitas Organisasi Madrasah

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Resiliensi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agilitas Organisasi Madrasah, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi, mengatasi berbagai kendala digital, melakukan recovery setelah mengalami gangguan, serta mempertahankan sikap positif terhadap penggunaan teknologi berkontribusi terhadap meningkatnya kemampuan madrasah dalam merespons perubahan secara cepat dan adaptif. Meskipun demikian, dibandingkan variabel lain, kontribusi Resiliensi Digital masih relatif lebih kecil sehingga menunjukkan bahwa kemampuan digital merupakan prasyarat penting, namun belum menjadi faktor utama dalam membentuk agilitas organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep Resiliensi Digital yang menekankan kemampuan individu untuk beradaptasi, memecahkan permasalahan digital, dan tetap produktif di tengah perubahan teknologi. Guru yang memiliki resiliensi digital yang baik akan lebih siap menghadapi perubahan sistem pembelajaran maupun administrasi berbasis digital sehingga mendukung keberlangsungan tata kelola madrasah. Temuan ini didukung oleh penelitian Lee dan Hancock (2023) yang menunjukkan bahwa Resiliensi Digital dapat dikembangkan melalui pelatihan dan pengalaman belajar, serta penelitian Sun, Yang, dan Li (2022) yang menjelaskan bahwa kemampuan adaptasi digital dipengaruhi oleh kemampuan teknis, pengalaman penggunaan teknologi, dukungan organisasi, dan iklim kolaboratif di sekolah. Dalam konteks MTs Kabupaten Lamandau, hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan, pendampingan, dan komunitas belajar perlu terus dilakukan agar kontribusi Resiliensi Digital terhadap Agilitas Organisasi Madrasah semakin optimal.

2. Pengaruh Efikasi Kolektif terhadap Agilitas Organisasi Madrasah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efikasi Kolektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agilitas Organisasi Madrasah, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan organisasi dalam merespons perubahan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individu, tetapi juga oleh keyakinan bersama guru untuk bekerja sama mencapai tujuan pendidikan. Semakin tinggi rasa saling percaya, kolaborasi, dan komitmen dalam menyelesaikan berbagai tantangan, semakin tinggi pula kemampuan madrasah untuk beradaptasi dan meningkatkan efektivitas organisasinya.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep Collective Teacher Efficacy yang menempatkan keyakinan kolektif sebagai dasar terbentuknya kolaborasi, komunikasi yang efektif, dan tanggung jawab bersama dalam organisasi sekolah. Hasil ini didukung oleh penelitian Deltour et al. (2021) yang menunjukkan bahwa penguatan kolaborasi sekolah mampu meningkatkan collective teacher efficacy, serta penelitian Heikonen (2024) yang menemukan bahwa Efikasi Kolektif meningkatkan kesiapan sekolah dalam menghadapi perubahan melalui koordinasi dan komunikasi yang lebih baik. Dalam konteks MTs Kabupaten Lamandau, penguatan budaya kolaboratif melalui professional learning community (PLC), lesson study, peer coaching, dan forum berbagi praktik baik menjadi strategi penting untuk meningkatkan Agilitas Organisasi Madrasah.

3. Pengaruh Budaya Inovasi Sekolah terhadap Agilitas Organisasi Madrasah

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Budaya Inovasi Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agilitas Organisasi Madrasah, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya organisasi yang mendorong kreativitas, keterbukaan terhadap perubahan, kolaborasi, dan pembelajaran berkelanjutan menjadi faktor yang paling dominan dalam membentuk organisasi madrasah yang adaptif. Ketika inovasi menjadi bagian dari budaya kerja, madrasah akan lebih responsif dalam menghadapi perubahan kebijakan, perkembangan teknologi, maupun tuntutan peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep Budaya Inovasi Sekolah yang menempatkan inovasi sebagai nilai organisasi dalam menciptakan lingkungan kerja yang adaptif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Temuan ini didukung oleh penelitian Mirawati, Ali, dan Rosadi (2023) yang menyatakan bahwa budaya inovasi meningkatkan efektivitas madrasah, penelitian Mia Permata Sari dan Muhamad Sirozi (2024) yang menegaskan pentingnya inovasi dalam pengembangan madrasah di era digital, serta penelitian Muh Ibnu Sholeh et al. (2025) yang menunjukkan bahwa budaya organisasi yang mendukung inovasi memperkuat kemampuan lembaga pendidikan Islam dalam beradaptasi terhadap perubahan. Dengan demikian, penguatan budaya inovasi melalui dukungan terhadap ide-ide baru, kolaborasi, pemberian apresiasi, dan iklim kerja yang terbuka menjadi strategi utama untuk meningkatkan Agilitas Organisasi Madrasah di Kabupaten Lamandau.

F. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Resiliensi Digital, Efikasi Kolektif, dan Budaya Inovasi Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agilitas Organisasi Madrasah pada MTs di Kabupaten Lamandau. Di antara ketiga variabel tersebut, Budaya Inovasi Sekolah memberikan kontribusi paling dominan, diikuti oleh Efikasi Kolektif dan Resiliensi Digital. Secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi Agilitas Organisasi Madrasah dalam konteks penelitian ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kemampuan digital guru, peningkatan keyakinan kolektif dalam bekerja sama, serta pengembangan budaya inovasi yang berkelanjutan merupakan faktor yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan madrasah dalam beradaptasi terhadap perubahan dan menghadapi dinamika pendidikan.

Kesimpulan ini berlaku pada konteks dan cakupan responden penelitian, yaitu MTs di Kabupaten Lamandau, sehingga temuan tidak secara otomatis dapat digeneralisasikan pada madrasah di wilayah atau karakteristik yang berbeda. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah dan responden serta mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan. Selain itu, penggunaan pendekatan *mixed methods* atau longitudinal dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi agilitas organisasi madrasah.

Referensi

- Bozkurt, A., & Sharma, R. C. (2020). Emergency remote teaching in a time of global crisis due to CoronaVirus pandemic. *Asian Journal of Distance Education*, 15(1), i–vi. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3778083>
- Deltour, C., Dachet, D., Monseur, C., & Baye, A. (2021). Does SWPBIS increase teachers' collective efficacy? Evidence from a quasi-experiment. *Frontiers in Education*, 6, 720065. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.720065>
- Donohoo, J., Hattie, J., & Eells, R. (2018). The power of collective efficacy. *Educational Leadership*, 75(6), 40–44. https://www.researchgate.net/publication/328267721_The_power_of_collective_ efficacy
- Fildansyah, R., & Nailul, M. (2025). Do digital competence and learning culture drive agility and innovation capability through knowledge sharing? *West Science Interdisciplinary Studies*, 3(7), 1210–1219. <https://doi.org/10.58812/wsis.v3i07.2110>
- Heikonen, L., Pietarinen, J., Pyhältö, K., Soini, T., & Haverinen, K. (2024). Collective teacher efficacy, perceived preparedness for future school closures and work-related stress. *Teaching and Teacher Education*, 138, 104412. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104412>
- Hodges, C. B., Moore, S., Lockee, B. B., Trust, T., & Bond, M. A. (2020). The difference between emergency remote teaching and online learning. *EDUCAUSE Review*. <https://er.educause.edu/articles/2020/3/the-difference-between-emergency-remote-teaching-and-online-learning>
- Imron, A., Hadi, S., & Praherdhiono, H. (2023). Madrasah principal digital leadership innovation in digital learning transformation. *RGSA: Revista de Gestão Social e Ambiental*, 17(3), e03365. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v17n3-025>
- Junaidi, R., Mukhtar, M., Anwar, K., Mahmud, M. Y., & Asrulla, A. (2024). Hubungan budaya organisasi terhadap inovasi pendidikan. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 7(1), 49–62. <https://doi.org/10.24256/iqro.v7i1.4795>
- Lee, A. Y., & Hancock, J. T. (2023). Developing digital resilience: An educational intervention improves elementary students' response to digital challenges. *Computers & Education*, 194, 104687. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104687>
- Mahmutoglu, C., Celep, C., & Kaya, A. (2024). The effect of teachers' learning agility on organizational commitment attitudes. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 23(4), 192–200. https://www.researchgate.net/publication/384830738_The_Effect_of_Teachers'_L earning_Agility_on_Organizational_Commitment_Attitudes
- Mahsusi, M., Hudaa, S., Fahmi, M., Kusen, K., Haryanti, N. D., & Wajdi, M. B. N. (2024). Achieving excellence: The role of digital transformation in madrasah management and Islamic culture. *Cogent Arts & Humanities*, 11(1), 2304407. <https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2304407>

- Mirawati, M., Ali, H., & Imron Rosadi, K. (2023). The influence of teaching personnel empowerment, madrasah commitment and culture of innovation on madrasah effectiveness. *International Journal of Advanced Multidisciplinary*, 2(2), 405–411. <https://doi.org/10.38035/ijam.v2i2.315>
- OECD. (2020). *Back to the future of education: Four OECD scenarios for schooling*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/17856ee1-en>
- Rianto, R., & Widodo, W. (2024). Peran inovasi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis digital. *Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)*, 6(2), 90–110. <https://doi.org/10.70688/misbahululum.v6i2.439>
- Rosli, N. D. M., Khambari, M. N. M., Abdullah, K., Wong, S. L., Zakaria, N. S., Moses, P., & Abdrahim, N. A. (2025). Performance risk-taking as catalysts in shaping teachers' digital learning agility. *International Journal of Modern Education*, 7(24), 1254–1263. <https://doi.org/10.35631/IJMOE.724088>
- Santosa, S. (2022). The digital madrasah as an idea of IT-based Islamic education. *Nazhruna*, 5(2), 379–391. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2121>
- Sari, M. P., & Sirozi, M. (2024). Inovasi dalam perencanaan pengembangan madrasah di era digital. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 451–457. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.569>
- Sholeh, M. I., Mohamed, M. R. A., Nur, N. 'A., Munif, M., & Haris, M. (2025). Digital leadership impact on organizational culture and learning innovation in Islamic education. *International Journal of Multidisciplinary Research and Innovation*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.64084/ijmri.v1i1.44>
- Sun, Y., Yang, C., & Li, X. (2022). Digital resilience among individuals in school education. *Computers in Human Behavior*, 135, 107350. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107350>
- Sutrisno, S. (2023). Madrasa agility in the digital age: Increasing flexibility and countering artificial intelligence threats. *Al-Wijdan: Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 294–309. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i2.2478>
- Tallon, P. P., Queiroz, M., Coltman, T., & Sharma, R. (2019). Information technology and the search for organizational agility: A systematic review with future research directions. *The Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 218–237. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2018.12.002>
- Vincent-Lancrin, S., Urgel, J., Kar, S., & Jacotin, G. (2019). *Measuring innovation in education 2019: What has changed in the classroom?* OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264311671-en>